



Merdeka Belajar Episode Ke-24

# Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan



# Episode Merdeka Belajar Hingga Saat Ini



EPISODE KE-1  
PENGANTIAN UJIAN  
NASIONAL,  
PENGHAPUSAN USBN,  
PENYEDERHANAAN RPP,  
ZONASI PPDB



EPISODE KE-2  
KAMPUS  
MERDEKA



EPISODE KE-3  
PERUBAHAN  
MEKANISME BOS



EPISODE KE-4  
PROGRAM  
ORGANISASI  
PENGGERAK



EPISODE KE-5  
PROGRAM GURU  
PENGGERAK



EPISODE KE-6  
TRANSFORMASI  
DANA PEMERINTAH  
UNTUK PENDIDIKAN  
TINGGI



EPISODE KE-7  
PROGRAM  
SEKOLAH  
PENGGERAK



EPISODE KE-8  
SMK PUSAT  
KEUNGGULAN



EPISODE KE-9  
KIP KULIAH  
MERDEKA



EPISODE KE-10  
PERLUASAN  
PROGRAM  
BEASISWA LPDP



EPISODE KE-11  
KAMPUS  
MERDEKA  
VOKASI



EPISODE KE-12  
SEKOLAH AMAN  
BERBELANJA  
DENGAN SIPLAH



EPISODE KE-13  
MERDEKA BELAJAR  
BERBUDAYA  
DENGAN KANAL  
INDONESIANA



EPISODE KE-14  
KAMPUS MERDEKA  
DARI KEKERASAN  
SEKSUAL



EPISODE KE-15  
KURIKULUM MERDEKA  
DAN PLATFORM  
MERDEKA MENGAJAR



EPISODE KE-16  
AKSELERASI  
PENDANAAN PAUD  
DAN PENDIDIKAN  
KESETARAAN



EPISODE KE-17  
REVITALISASI  
BAHASA  
DAERAH



EPISODE KE-18  
MERDEKA  
BERBUDAYA  
DENGAN DANA  
INDONESIANA



EPISODE KE-19  
RAPOR  
PENDIDIKAN  
INDONESIA



EPISODE KE-20  
PRAKTIKI  
MENGAJAR



EPISODE KE-21  
DANA ABADI  
PENDIDIKAN  
TINGGI



EPISODE KE-22  
TRANSFORMASI  
MASUK PERGURUAN  
TINGGI NEGERI



EPISODE KE-23  
BUKU BACAAN  
BERMUTU UNTUK  
LITERASI INDONESIA



EPISODE KE-24  
TRANSISI  
PAUD KE SD YANG  
MENYENANGKAN

# Saat ini, miskonsepsi tentang baca, tulis, hitung (calistung) pada pendidikan anak usia dini dan SD\* masih sangat kuat di masyarakat.

Miskonsepsi seperti:



Kemampuan yang dibangun pada anak di PAUD sangat berfokus pada calistung.



Kemampuan calistung dianggap sebagai satu-satunya bukti keberhasilan belajar dan dibangun secara instan.



Tes calistung masih diterapkan sebagai syarat masuk SD.



\*SD = SD/MI dan Kejar Paket A

# Membangun kemampuan pada anak perlu dilakukan secara bertahap dan dengan cara yang menyenangkan agar manfaat baik dari pembelajaran dapat tercapai.

✘ Anak merasa belajar tidak menyenangkan.

✘ Anak percaya bahwa dirinya tidak pintar saat tidak bisa calistung.

✘ Anak belum mampu mengelola emosi serta menghargai orang lain.

✘ Anak belum dapat merawat diri dan barang-barang yang menjadi tanggung jawabnya.

✘ Anak mampu membaca tetapi tidak paham arti kata.

✘ Anak kurang terasah kemampuannya dalam berkomunikasi.

✘ Anak mampu melakukan penjumlahan hanya apabila mengurutkan bilangan (karena hafal, bukan paham).

✔ Anak merasa senang dalam belajar.

✔ Anak percaya bahwa dirinya pasti bisa asalkan mau berusaha.

✔ Anak mampu mengelola emosi dan menghargai orang lain.

✔ Anak dapat merawat diri dan barang-barang yang menjadi tanggung jawab diri.

✔ Anak paham kata dan keterkaitannya dengan huruf serta bunyinya.

✔ Anak mampu menyimak dan dapat mengutarakan gagasan sederhana.

✔ Anak paham bahwa  $5 + 3$  adalah 5 objek ditambah dengan 3 objek.



# Kita perlu mengakhiri miskonsepsi tentang pembelajaran mulai dari sekarang.



## Transisi PAUD ke SD\* perlu berjalan dengan mulus

Proses belajar-mengajar di PAUD dan SD kelas awal harus selaras dan berkesinambungan.



## Fondasi dibangun secara holistik

Setiap anak memiliki hak untuk dibina agar mendapatkan kemampuan fondasi yang holistik. Bukan hanya kognitif melainkan juga kematangan emosi, kemandirian, kemampuan berinteraksi, dan lainnya.



## Kemampuan literasi dan numerasi dibangun bertahap

Kemampuan dasar literasi dan numerasi dibangun mulai dari PAUD secara bertahap dan dengan cara yang menyenangkan.



## Siap sekolah adalah proses, bukan hasil

“Siap sekolah” bukanlah upaya pelabelan antara anak yang “sudah siap” atau “belum siap”, melainkan proses yang perlu dihargai oleh satuan pendidikan dan orang tua yang bijak.

\*SD = SD/MI dan Kejar Paket A

**Merdeka Belajar Episode ke-24 merupakan kebijakan yang mendasari transisi PAUD ke SD\* yang menyenangkan, dimulai sejak tahun ajaran baru.**



### **Satuan pendidikan perlu**

- 1 Menghilangkan tes calistung** dari proses penerimaan peserta didik baru di SD.
- 2 Menerapkan masa pengenalan** bagi peserta didik baru selama dua minggu pertama (di PAUD dan SD).
- 3 Menerapkan pembelajaran** yang membangun enam kemampuan fondasi anak (di PAUD dan SD).

\*SD = SD/MI dan Kejar Paket A

# 1 Satuan pendidikan perlu menghilangkan tes calistung dari proses penerimaan peserta didik baru di SD\*.



Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan dasar. Sangat tidak tepat apabila anak diberikan syarat tes untuk dapat mendapatkan layanan tersebut.



Masih terdapat anak-anak yang belum pernah mendapatkan kesempatan belajar di satuan PAUD.



Tes baca tulis hitung telah dilarang melalui:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
2. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru.

2.A

## Satuan pendidikan perlu menerapkan masa perkenalan bagi peserta didik baru selama dua minggu pertama.

Pada dua minggu pertama tahun ajaran baru:

**1** Satuan PAUD dan SD/MI memfasilitasi anak serta orang tua untuk berkenalan dengan lingkungan belajarnya

Dengan masa perkenalan, diharapkan peserta didik baru dapat merasa nyaman dalam berkegiatan belajar.

**2** Satuan PAUD dan SD/MI mengenal peserta didik lebih jauh melalui kegiatan belajar

- Kenali peserta didik baru dengan menerapkan kegiatan pembelajaran yang memberi informasi tentang kebutuhan belajar peserta didik.
- Hargai proses anak yang berbeda-beda, karena membangun kemampuan fondasi perlu dilakukan secara bertahap.





## Contoh kegiatan pengenalan pada dua minggu awal tahun ajaran baru.

### Kegiatan Pengenalan Lingkungan Belajar

1. Mengajak peserta didik untuk berkeliling ke seluruh area sekolah:
  - a. Menjelaskan fasilitas, sarana, dan prasarana yang terdapat di sekolah serta kegunaannya.
  - b. Mengenal semua warga sekolah, mulai dari teman sekelas, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik lainnya, sampai petugas kebersihan, petugas keamanan dan lain-lain.
2. Mengenalkan kegiatan yang dilakukan mulai waktu anak datang ke sekolah hingga waktu pulang sehingga anak terbiasa dengan budaya sekolah.

### Perkenalan Orang Tua dengan Pihak Sekolah

1. Orang tua/wali peserta didik diundang ke sekolah dan diberikan informasi program/kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ajaran.
2. Pihak sekolah mengenalkan fungsi dari buku harian yang dapat digunakan oleh orang tua/wali murid berkomunikasi dengan guru mengenai kondisi atau kebutuhan peserta didik.



### 3.A Satuan pendidikan perlu menerapkan pembelajaran yang membangun enam kemampuan fondasi anak.

1

Mengenal nilai agama dan budi pekerti.

2

Keterampilan sosial dan bahasa untuk berinteraksi.

3

Kematangan emosi untuk berkegiatan di lingkungan belajar.

4

Kematangan kognitif untuk melakukan kegiatan belajar, seperti kepemilikan dasar literasi, numerasi.

5

Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri untuk berpartisipasi di lingkungan belajar secara mandiri.

6

Pemaknaan terhadap belajar yang positif.



### 3.B Keenam kemampuan fondasi tersebut perlu dibangun secara kontinu dari PAUD hingga kelas dua pada jenjang pendidikan dasar.

- ✓ Standar Kompetensi Lulusan untuk PAUD tidak dirancang per usia, melainkan sebagai capaian yang perlu dicapai di akhir fase.
- ✓ Standar Kompetensi Lulusan untuk PAUD dapat dipenuhi sampai kelas dua.
- ✓ Tidak ada evaluasi kelulusan untuk peserta didik PAUD.

#### Contoh Isi Standar Kompetensi Lulusan untuk PAUD yang dapat dicapai sampai kelas dua

memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran dan/atau perasaannya

memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya

memiliki rasa senang terhadap belajar, menghargai usahanya sendiri untuk menjadi lebih baik

menunjukkan sikap menyayangi dirinya, sesama manusia serta alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa



memiliki kesadaran bilangan, mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku

mengenali emosi, mampu mengendalikan keinginannya sebagai sikap menghargai keinginan orang lain

mengenali identitas diri, mengetahui kebiasaan-kebiasaan di keluarga, sekolah

mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana

### 3.C Pada Kurikulum Merdeka capaian pembelajaran untuk jenjang pendidikan dasar kelas awal sudah disusun selaras dengan PAUD.

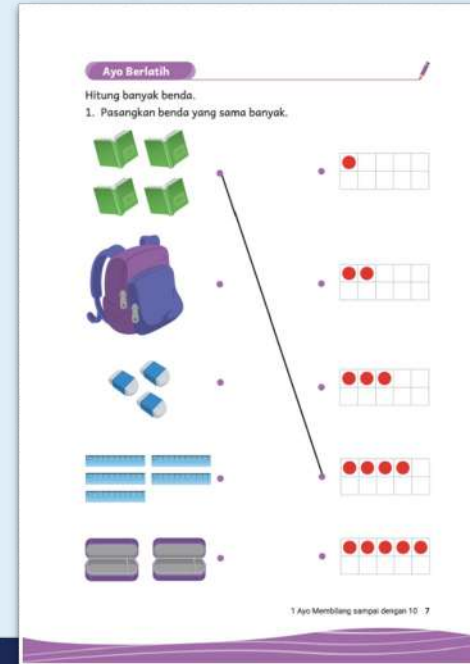
Capaian pembelajaran untuk kelas awal pendidikan dasar mencakup kelas 1 dan kelas 2, sehingga tidak ada tuntutan anak kelas 1 untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung.

Kurikulum sebelumnya	Kurikulum Merdeka
<p><b>Bahasa Indonesia:</b> Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam.</p>	<p><b>Bahasa Indonesia:</b> Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa di sekitar tentang diri dan lingkungannya.</p>
<p><b>Matematika:</b> Mengurai sebuah bilangan asli sampai dengan 99 sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan dua buah bilangan asli lainnya dengan berbagai kemungkinan jawaban.</p>	<p><b>Matematika:</b> Pada akhir fase A, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (<i>number sense</i>).</p>

**3.D** Buku teks Kurikulum Merdeka sudah dikurasi sehingga anak tidak perlu bisa calistung saat masuk kelas 1 pada jenjang pendidikan dasar.



Buku Kurikulum Merdeka menyertakan **gambar visual**, sehingga tidak menyiratkan bahwa peserta didik kelas 1 sudah harus bisa membaca.



Buku Kurikulum Merdeka membimbing peserta didik untuk memiliki kemampuan **intuisi membilang** (*number sense*) menggunakan konten visual.

### 3.E Satuan pendidikan perlu merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam membangun kemampuan fondasi.



Pembelajaran aktif dan eksploratif, membangun rasa ingin tahu, dan sarat dengan interaksi positif yang membangun percaya diri anak.



Hasil asesmen dipergunakan sebagai dasar pembinaan individu anak. Hindari melakukan perbandingan dan pelabelan kepada anak.



Laporkan perkembangan peserta didik kepada orang tua/wali saat pelaporan hasil belajar. Sampaikan yang sudah baik dan yang masih perlu penguatan. Dengan demikian anak terdampingi di satuan pendidikan maupun di rumah.



# Kemendikbudristek telah menyediakan alat bantu bagi satuan pendidikan untuk menjalankan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan.



## Sumber Belajar Mandiri di Kanal Kemendikbudristek

Tersedia modul belajar, contoh instrumen asesmen awal, perangkat ajar lain serta video inspirasi untuk guru-guru PAUD, SD/MI/Sederajat mempersiapkan tahun ajaran baru.

Bahan dapat diakses di Platform Merdeka Mengajar Seri Pelatihan Mandiri (topik transisi PAUD ke SD yang menyenangkan) atau melalui laman transisi PAUD-SD: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/transisipaudsd/>



## Video Inspirasi

Dapat diakses di Laman Transisi PAUD-SD.



## Diklat Teknis

Ikuti juga diklat teknis yang akan diluncurkan pada tengah tahun.

The screenshot displays the 'Pelatihan Mandiri' (Self-Training) section of the Kemendikbudristek mobile application. The interface is organized into several sections:

- MODUL**: A header for the training modules.
- Modul 1 : Mengapa peng transisi PAUD-SD penting**: A featured module with a blue background, developed by the Ministry of Education, Culture, and Technology. It includes a 'Baca detail modul' link.
- Daftar Materi**: A list of topics with checkmarks, including:
  - Pentingnya Transisi PAUD-SD
  - Pemenuhan Hak Anak PAUD
  - Kebijakan Penguatan Transisi PAUD-SD
- Post Test**: A section for post-test activities, including:
  - Kerjakan post test (Evaluasi pemahaman modul)
  - Pelajari materi di atas terlebih dahulu
- Topik**: A list of training topics with icons and brief descriptions:
  - Penguatan Transisi PAUD-SD 1 : Di Awal Tahun Ajaran Baru**: Pelatihan mandiri transisi PAUD-SD bertujuan untuk menghadirkan... (2 modul)
  - Penguatan Transisi PAUD-SD 2 : Melalui Pembelajaran**: Pelatihan mandiri transisi PAUD-SD bertujuan untuk menghadirkan... (4 modul)
  - Kurikulum Merdeka**: Membahas bagaimana semua pihak harus menempatkan kepentingan... (2 modul)
  - Merdeka Belajar**: Tentang pandangan Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan yang... (5 modul)
  - Kurikulum Merdeka (PAUD)**: Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai zamannya. Sejatinya...

## Pemerintah daerah perlu mendukung gerakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan dengan cara:

- ✔ **Diseminasi surat edaran** dan *booklet* advokasi mengenai kebijakan transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/transisipaused/>
- ✔ Melakukan **advokasi** kepada seluruh masyarakat dengan melibatkan narasumber guru yang sudah dilatih oleh Kemendikbudristek.
- ✔ Memastikan seluruh satuan pendidikan menjalankan kebijakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan pada **tahun ajaran baru**.
- ✔ Bagi 204 kab/kota yang sudah memiliki forum komunikasi PAUD-SD, **kuatkan peran forum komunikasi PAUD-SD**. Bagi kab/kota yang belum memiliki untuk dapat **membentuk forum komunikasi PAUD-SD**.





**Orang tua, masyarakat, dan mitra pendidikan perlu mendukung gerakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan dengan cara:**



### **Orang Tua dan Masyarakat**

- ✓ Mempelajari *booklet* advokasi yang dapat diakses di laman Transisi PAUD ke SD:  
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/transisipaused/>
- ✓ Membagikan *booklet* dan video inspirasi agar lebih banyak yang ikut mendukung perubahan pada awal tahun ajaran baru.

### **Mitra**

- ✓ Melatih sekolah/ komunitas guru dampungannya dengan modul pelatihan yang tersedia.
- ✓ Mendaftarkan organisasi Anda melalui laman:  
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/transisipaused/>

Dengan keterlibatan semua pihak, setiap anak bisa mendapatkan kemudahan dalam bertransisi dari PAUD ke SD\* agar:



**Peserta didik PAUD** dapat terus melanjutkan prosesnya untuk mendapatkan kemampuan fondasi saat jenjang SD.

**Peserta didik SD** yang tidak pernah mengikuti PAUD tetap mendapatkan haknya untuk mendapatkan pembinaan kemampuan fondasi, sehingga memiliki pijakan yang kuat untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

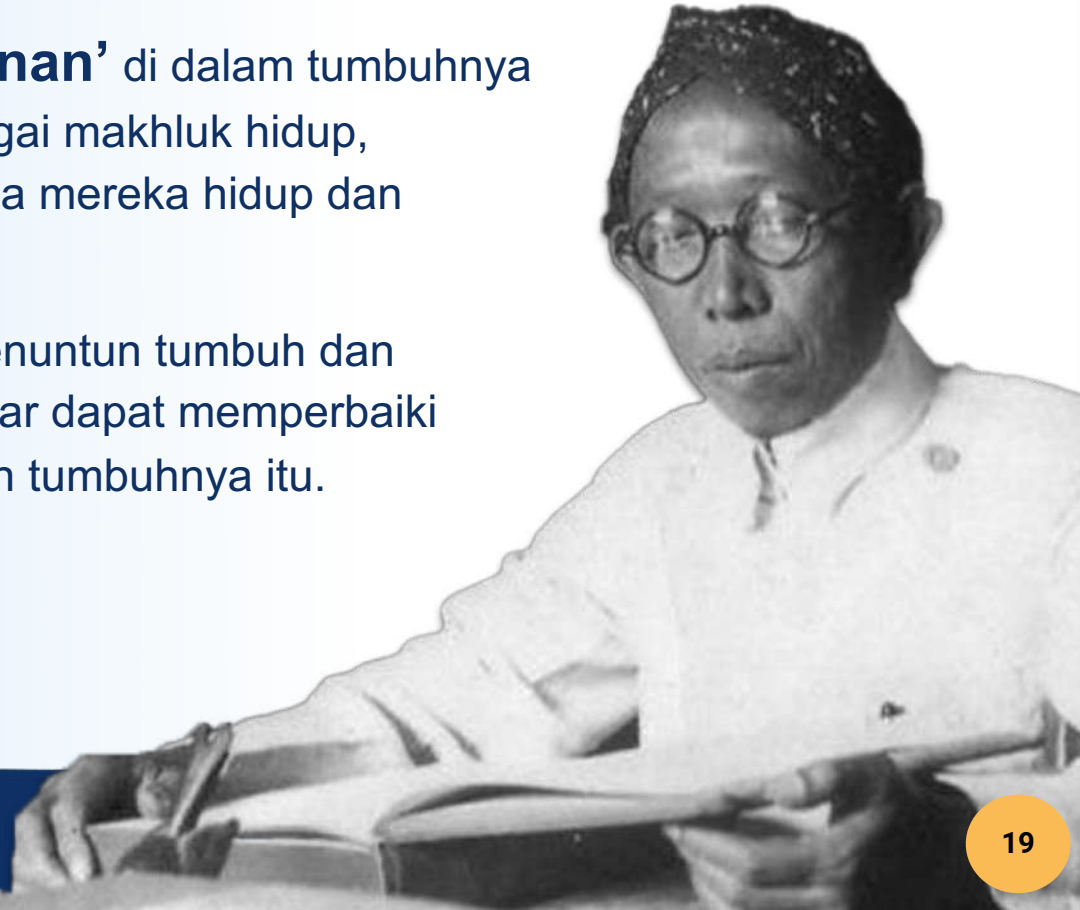
\*SD = SD/MI dan Kejar Paket A

“

Pendidikan itu hanya suatu **‘tuntunan’** di dalam tumbuhnya anak-anak kita. Anak-anak itu sebagai makhluk hidup, manusia, dan benda hidup, sehingga mereka hidup dan tumbuh menurut kodratnya sendiri.

Kita kaum pendidik hanya dapat menuntun tumbuh dan hidupnya kekuatan-kekuatan itu, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya itu.

**Ki Hadjar Dewantara**



Mari jaga hak anak **dengan memberi dukungan penuh pada** gerakan **Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan**





Terima Kasih